

**Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Tanpa Cinta Karya Tiara Andini:
Kajian Pragmatik***Illocutionary Speech Acts in the Lyrics Song of Tanpa Cinta by Tiara Andini: A Pragmatics Study*

**Alifia Nabila Putri Anwar¹, Adam Maulana²,
Diva Sania Lukman³, Siti Mabruroh⁴, Annisa Ramadhanti⁵**

Universitas Gadjah Mada

alifianabilaputrianwar@mail.ugm.ac.id¹, adammaulana2002@mail.ugm.ac.id²,
divasanielukman@mail.ugm.ac.id³, sitimabruroh@mail.ugm.ac.id⁴,
annisaramadhanti2000@mail.ugm.ac.id⁵

Submitted: January 2026

Revised: January 2026

Accepted: February 2026

Abstrak

Sasaran penelitian ini untuk menjabarkan jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terkandung dalam lirik lagu Tanpa Cinta karya Tiara Andini. Dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif guna menjabarkan secara rinci berbagai jenis tindak tutur yang diaktualisasikan melalui lirik lagu tersebut. Data diperoleh dari akun YouTube resmi Tiara Andini terkait lirik lagu Tanpa Cinta dengan teknik simak dan catat. Memanfaatkan sudut pandang pragmatik sebagai kerangka analisis, khususnya teori tindak tutur ilokusi yang dipaparkan oleh Searle (1979). Berdasarkan data yang sudah dikaji, ditemukan jenis tindak tutur yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif pada lirik lagu Tanpa Cinta Karya Tiara Andini. Dalam hal ini, tindak tutur asertif menempati dominasi paling kuat dibandingkan tindak tutur lainnya dan tidak ditemukan tindak tutur deklaratif. Dominasi tindak tutur asertif tersebut terjadi karena lirik lagu Tanpa Cinta lebih banyak merepresentasikan penggambaran situasi, keyakinan, dan penilaian penutur terhadap kondisi hubungan yang dialami, sehingga penutur berkomitmen pada kebenaran tuturan yang diungkapkannya. Hal ini menunjukkan adanya upaya penutur dalam menyampaikan informasi atau menyatakan suatu keadaan penutur dengan berkomitmen terhadap kebenaran pada tuturan yang diungkapkannya.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Ilokusi, Pragmatik, Lagu, Tanpa Cinta, Tiara Andini

Abstract

The objective of this study is to describe the types of illocutionary acts contained in the lyrics of the song Tanpa Cinta by Tiara Andini. A qualitative descriptive method is used to describe in detail the various types of speech acts actualized through the lyrics of the song. Data were obtained from Tiara Andini's official YouTube account related to the lyrics of Tanpa Cinta using the listening and note-taking technique. Using a pragmatic perspective as a framework for analysis, specifically Searle's (1979) theory of illocutionary acts, and based on the data analyzed, the following types of speech acts were found: A pragmatic perspective was used as the analytical framework, specifically Searle's (1979) theory of illocutionary acts. Based on the data analyzed, the types of speech acts found in the lyrics of Tiara Andini's song Tanpa Cinta were assertive, directive, expressive, and commissive. In this case, assertive speech acts dominate over other speech acts, and no declarative speech acts were found. The dominance of assertive speech acts occurs because the lyrics of Tanpa Cinta largely represent the speaker's depiction of the situation, beliefs, and assessments of the relationship they are experiencing, so that the speaker is committed to the truth of what they are saying. This indicates the speaker's effort to convey information or state a condition with a commitment to the truth of the utterance.

Keywords: Speech Acts, Illocutionary, Pragmatics, Song, Tanpa Cinta, Tiara Andini

Citation:

Anwar, A. N. P., Maulana, A., Lukman, D. S., Mabruroh, S., Ramadhanti, A. 2026. Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Tanpa Cinta Karya Tiara Andini: Kajian Pragmatik. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 6(1), 42-48. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2026.26812>

PENDAHULUAN

Kajian bahasa dalam karya musik populer Indonesia menuntut pendekatan yang tidak hanya memerhatikan struktur linguistik, tetapi juga fungsi dan makna tuturan dalam konteks penggunaannya. Dalam hal ini, pragmatik menawarkan perspektif yang relevan karena memandang bahasa sebagai sarana tindakan sosial yang merealisasikan maksud penutur dalam situasi tertentu. Menurut Parker & Riley (2012), pragmatik menjadi cabang linguistik yang menelaah proses pemaknaan bahasa dibentuk dan dipengaruhi oleh konteks situasional. Melalui pendekatan pragmatik, lirik lagu dapat menjadi sarana komunikasi yang menjembatani antara penutur dan pendengar dengan menitikberatkan pada hubungan antara struktur bahasa dan konteks di luar bahasa. Dengan demikian, lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan estetis, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi yang mengonstruksi makna sosial dan emosional yang berkaitan dengan pengalaman penutur dan pendengar.

Pendekatan pragmatik menjadi relevan dalam mengkaji lirik lagu karena memandang bahasa bukan sekadar rangkaian bentuk linguistik, melainkan sebagai tindakan yang memiliki maksud dan daya tertentu dalam situasi komunikasi (Pangaribuan et al., 2025). Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi berperan sebagai sarana bagi penutur untuk merealisasikan sikap, komitmen, serta penilaian melalui tuturan yang diungkapkan (Wijana, 2021). Melalui daya ilokusinya, lirik lagu tidak hanya menyampaikan perasaan atau kisah personal, tetapi juga menjalankan fungsi komunikatif tertentu, seperti menyatakan keyakinan, mengekspresikan emosi, atau menunjukkan komitmen. Dengan demikian, analisis tindak tutur ilokusi memungkinkan pengungkapan makna implisit dalam lirik lagu sebagai bentuk tindakan berbahasa yang merefleksikan relasi sosial dan pengalaman subjektif penutur.

Salah satu karya musik populer Indonesia yang merepresentasikan penggunaan tindak tutur ilokusi secara implisit dan reflektif adalah lagu *Tanpa Cinta* karya Tiara Andini. Lagu ini menampilkan narasi emosional yang tidak disampaikan melalui ekspresi verbal yang eksplisit, melainkan melalui tuturan-tuturan yang bersifat asertif, ekspresif, dan komisif. Strategi ilokusi tersebut merepresentasikan sikap penolakan emosional dan refleksi batin penutur terhadap relasi yang dialami, sehingga menjadikan lagu ini relevan untuk dikaji dalam perspektif pragmatik.

Sejumlah penelitian sebelumnya sudah dikaji oleh para peneliti, seperti Damayanti et al. (2023) yang mengkaji tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu *Tertawan Hati* oleh Awdella. Hasil penelitian ini didominasi oleh tindak tutur ilokusi asertif dan tindak tutur ilokusi komisif, yang menandai bahwa tindak tutur asertif berperan dalam menyampaikan informasi seputar perasaan mendalam yang kini dialami oleh penyanyi kepada pendengar. Sedangkan tindak tutur komisif berkaitan dengan mengungkapkan janji untuk menjaga hati. Penelitian oleh (Safitri & Maharani, 2024) memfokuskan tindak tutur ilokusi yang muncul pada teks lagu *Bunda* ciptaan grup musik Potret, yang didominasi hasil penelitian yaitu tindak tutur ekspresif mengungkapkan perasaan rindu terhadap ibu. Kajian Leandro et al (2022) menyoroti penerapan tindak tutur ilokusi pada teks lagu *EP Miracles in December* oleh EXO, yang didominasi oleh hasil kajian tindak tutur asertif sebanyak 100 data. Kemudian, Mukminin (2024), mengkaji bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang muncul pada teks lagu *Gala Bunga Matahari* dengan ciptaan Sal Priadi, dengan hasil analisis tindak tutur direktif menempati posisi dominan. Pernyataan ini menggambarkan usaha penutur dalam mengajak lawan tutur melakukan suatu perbuatan.

Merujuk pada penelitian sebelumnya, kajian mengenai tindak tutur ilokusi pada lirik lagu *Tanpa Cinta* karya Tiara Andini memiliki keunikan yang terletak pada dominasi tuturan yang bersifat implisit dan reflektif, dengan merepresentasikan sikap penolakan emosional tanpa ekspresi verbal yang eksplisit. Berbeda dengan lirik lagu pop pada umumnya yang menyampaikan perasaan secara langsung, lagu *Tanpa Cinta* menghadirkan strategi ilokusi yang menegaskan posisi batin penutur melalui tuturan asertif dan ekspresif. Kekayaan ekspresi emosional tersebut menjadikan lagu ini relevan untuk dikaji melalui perspektif tindak tutur ilokusi dalam pendekatan pragmatik. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan mengisi kekosongan kajian (gap research), tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik serta memperluas pemahaman mengenai lirik lagu sebagai bentuk kreativitas seni berbahasa yang berkembang dalam konteks budaya Indonesia modern.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang dipilih untuk penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif diterapkan untuk menelaah dan menafsirkan fenomena, kegiatan tindakan sosial, perilaku, pandangan, persepsi, baik pada individu maupun kelompok (Astria, 2024). Penelitian kualitatif bertujuan

memahami fenomena yang dirasakan subjek secara menyeluruh melalui deskripsi berbasis kata dan bahasa dalam situasi tertentu (Moleong, 2013). Penelitian ini merujuk pada teori yang belandaskan pada pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan penelitian yang menelaah makna tuturan dengan mempertimbangkan situasi-situasi tertentu dalam penggunaan bahasa (Fawziyyah et al., 2017). Penelitian menitikberatkan pada kajian tindak tutur ilokusi dengan perspektif pragmatik, terutama pada tindak tutur ilokusi yang dipaparkan oleh Searle (1979). Searle (1979) menyajikan tindak tutur ilokusi pada 5 ragam.

Data dan sumber data kajian ini mengaplikasikan dari data lirik lagu *Tanpa Cinta* karya Tiara Andini yang diambil dari akun YouTube resmi Tiara Andini. Data penelitian dikumpulkan dengan cara teknik menyimak dan mencatat. Teknik ini diterapkan dengan cara menelaah unsur kebahasaan yang ada dalam lirik lagu di akun YouTube Tiara Andini. Setelah menyimak seluruh lagu yang menjadi objek penelitian, peneliti memilih kalimat atau frasa yang memuat tuturan ilokusi. Selanjutnya, peneliti kemudian mendeskripsikan arti tuturan tersebut dan menguraikan alasan klasifikasinya sebagai tindak tutur ilokusi yang dipaparkan oleh Searle (1979). Validasi data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi teori. Triangulasi diterapkan dengan cara membandingkan hasil klasifikasi tindak tutur ilokusi berdasarkan teori Searle (1979) dengan konsep tindak tutur dalam kajian pragmatik yang relevan. Setiap data berupa kalimat atau frasa yang mengandung tindak tutur ilokusi dianalisis secara cermat dengan mengacu pada karakteristik masing-masing ragam ilokusi asertif, direktif, komisif, dan ekspresif untuk memastikan ketepatan pengelompokan data. Keabsahan data ditentukan oleh kesesuaian antara konteks lirik, intensi penutur, dan kategori tindak tutur yang diidentifikasi dalam analisis. Penerapan triangulasi teori ini bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data serta mengurangi subjektivitas peneliti dalam proses analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kajian lirik lagu *Tanpa Cinta* karya Tiara Andini mengungkap beberapa ragam tindak tutur ilokusi, yakni asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Untuk lebih rinci uraian persebaran berbagai ragam tindak tutur ilokusi, dapat dijumpai pada tabel berikut.

Tabel 1. Total Tindak Tutur dalam Lirik Lagu *Tanpa Cinta*

No	Lagu	Tindak Tutur Ilokusi					Total Tindak Tutur
		Asertif	Direktif	Komisif	Ekspresif	Deklaratif	
1	Tanpa Cinta	7	3	2	3	-	15

Berdasarkan tabel 1, ditunjukkan bahwa dari lirik lagu *Tanpa Cinta* karya Tiara Andini, distribusi tindak tutur asertif sangat produktif. Ditunjukkan tindak tutur asertif dengan 7 lirik lagu. Sedangkan, tindak tutur deklaratif tidak ditemukan dalam lirik lagu. Pada bagian pembahasan, data yang diuraikan merupakan hasil pengelompokan dan representasi dari setiap jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan keseluruhan data yang tercantum pada tabel 1. Jumlah data tindak tutur ilokusi yang ditemukan sebanyak 15 data telah mewakili keseluruhan lirik lagu *Tanpa Cinta* karena analisis dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh tuturan dalam lirik lagu tanpa teknik sampling. Setiap kalimat dan frasa yang mengandung tindak tutur ilokusi dianalisis berdasarkan klasifikasi Searle (1979), sehingga data yang diperoleh bersifat komprehensif dan representatif terhadap objek kajian. Berikut ini disajikan penafsiran terhadap masing-masing data.

Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang memungkinkan penutur mengutarakan fakta maupun kondisi kepada lawan tutur. Tindak tutur ini menghubungkan penutur dan kebenaran ujarannya, misalnya dalam bentuk pernyataan, sindiran, bualan, keluhan, atau tuduhan, dll.

Lirik lagu: *Katamu, suatu saat aku pasti*

Bagian lirik di atas memperlihatkan keberadaan tindak tutur asertif yang berperan dalam melaporkan apa yang pernah dikatakan lawan tutur. Tindak tutur ini melibatkan penutur dalam upaya menggambarkan keadaan, mengutarakan fakta versi penutur, atau mengungkapkan kepercayaan

terhadap suatu kondisi. Pada lirik tersebut, penutur menyatakan sebuah janji lawan tutur di masa lalu yang pernah mengatakan bahwa penutur akan menjadi kekasihnya lawan tutur.

Lirik lagu: *Namun, bila kau tak bisa menerima aku*

Bagian lirik di atas memperlihatkan keberadaan tindak tutur asertif dengan nuansa menyatakan, menggambarkan suatu keadaan. Penutur menyampaikan suatu kondisi yang menggambarkan kemungkinan keadaan nyata, yaitu ketidakmampuan lawan tutur untuk menerima dirinya. Dalam tindak tutur asertif, penutur mengungkapkan apa yang ia yakini sebagai fakta, pendapat, atau penilaian seperti yang tercermin pada kalimat ini.

Lirik lagu: *Aku masih ingat semua janjimu*

Bagian lirik di atas memperlihatkan keberadaan tindak tutur asertif yang menyatakan sebuah fakta atau keyakinan pribadi. Penutur menyatakan fakta atau keyakinan bahwa penutur masih mengingat janji yang pernah diucapkan oleh lawan tutur. Tindak tutur ini melibatkan penutur yang berpegang pada kebenaran proposisi yang dikemukakan. Dalam konteks ini, penutur menegaskan bahwa ingatannya dianggap hal dan valid berdasarkan kondisi mental serta pengalaman masa lalu.

Lirik lagu: *Namun, setelah kamu mengenal dia*

Bagian lirik di atas memperlihatkan keberadaan tindak tutur asertif yang menggambarkan perubahan situasi atau kondisi faktual. Penutur menyatakan situasi atau peralihan keadaan setelah lawan tutur mengenal pihak lain. Saat lawan tutur mengenal pihak lain, suatu hal berubah baik sikap, perasaan, atau hubungan antara penutur dengan lawan tutur. Sehingga, lirik ini mencerminkan tuturan dengan keyakinan penutur bahwa adanya perubahan pada diri lawan tutur adalah sebuah fakta yang ingin ia nyatakan secara langsung.

Lirik lagu: *Kau berubah, kau tak sama*

Bagian lirik di atas memperlihatkan keberadaan tindak tutur asertif yang menggambarkan realitas menurut pandangan dari penutur. Pada lirik ini menggambarkan adanya perubahan sikap atau keadaan. Penutur juga menyatakan keadaan lawan tutur telah berubah sikap atau keadaan yang tidak sama kepada penutur seperti sebelumnya. Meskipun berbentuk pernyataan, namun memberi nuansa ekspresi kekecewaan yang dialami penutur kepada lawan tutur.

Lirik lagu: *Di saat kau tak sungguh-sungguh
Mencintai aku*

Bagian lirik di atas memperlihatkan keberadaan tindak tutur asertif yang berfungsi menyatakan menyatakan kondisi, persepsi atau realitas menurut penutur. Penutur menyatakan pandangan perihal kurangnya rasa kesungguhan cinta lawan tutur kepada penutur. Hal ini berfokus pada penyampaian informasi atau penilaian tentang realitas, bukan sekadar mengekspresikan perasaan ataupun meminta tindakan.

Lirik lagu: *Menginginkan aku?*

Bagian lirik di atas memperlihatkan keberadaan tindak tutur asertif. Meskipun berbentuk pertanyaan, fungsi utamanya bukan untuk meminta tindakan dari pendengar, melainkan untuk memverifikasi suatu keadaan. Pada lirik ini, penutur sedang menanyakan kebenaran tentang perasaan lawan tutur yang biasanya muncul dari keraguan, kekecewaan, atau keinginan untuk memastikan apakah perasaan yang dianggap ada itu nyata.

Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang digunakan dalam menginstruksikan lawan tutur agar melakukan sesuatu yang dituturkan atau tidak melakukannya seperti memerintah, melarang, menasihati, merekomendasikan, mendesak, dll.

Lirik lagu: *Haruskah ku bersabar tanpa batas?*

Bagian lirik di atas memperlihatkan keberadaan tindak tutur direktif yang berperan menggerakkan lawan tutur agar melaksanakan tindakan tertentu. Pada lirik ini, penutur secara halus mendorong lawan tutur untuk memberikan respon atau kejelasan terkait situasi atau hubungan dengan penutur yang menuntut kesabarannya segera mengalami perubahan. Lirik ini menunjukkan keraguan dan harapan akan adanya jawaban atau perubahan sikap dari lawan tutur.

Lirik lagu: *Aku ingin kau menerima seluruh hatiku*

Bagian lirik di atas memperlihatkan keberadaan tindak tutur direktif yang mengandung permintaan atau harapan secara tidak langsung. Penutur menyampaikan keinginan yang secara implisit meminta lawan tutur untuk melakukan tindakan tertentu, yaitu menerima hati atau cinta penutur.

Meskipun bentuknya tidak berupa perintah langsung, frasa *aku ingin kau*, tetap menunjukkan adanya dorongan tindakan yang ditujukan kepada lawan tutur.

Lirik lagu: *Aku ingin kau mengerti di jiwaku hanya kamu*

Bagian lirik di atas memperlihatkan keberadaan tindak tutur direktif mengungkapkan harapan atau permintaan secara tidak langsung. Penutur menginginkan lawan tutur untuk memahami keadaan hati atau perasaan penutur. Walaupun tidak berupa perintah eksplisit, bentuknya merupakan permintaan tidak langsung yang tetap menitikberatkan terhadap aksi yang diinginkan dari lawan tutur.

Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang digunakan penutur dalam merealisasikan hal yang diutarakannya. Tindak tutur ini mengaitkan penutur untuk berkomitmen melakukan tindakan di kemudian hari seperti menyatakan komitmen, menjamin, berniat, berikrar, dll.

Lirik lagu: *Aku rela menunggu sangat lama*

Bagian lirik di atas memperlihatkan keberadaan tindak tutur komisif. Penutur mengungkapkan komitmen atau janji untuk tetap menunggu lawan tutur walaupun dengan waktu yang cukup lama, sehingga menandakan adanya komitmen kuat terhadap suatu tindakan yang akan dilakukan kemudian. Kata "*rela*" memperlihatkan bahwa penutur bukan sekadar mengungkapkan fakta, melainkan juga menyampaikan keputusan personal dan kesanggupan untuk menjalani konsekuensi dari tindakan tersebut.

Lirik lagu: *Jadi cintamu, satu cintamu*

Bagian lirik di atas memperlihatkan keberadaan tindak tutur komisif. Penutur mengungkapkan komitmen dan tekad untuk menjadi satu-satunya cinta bagi lawan tutur. Walaupun tidak eksplisit menggunakan kata "*aku berjanji*", struktur dan konteks maknanya mengandung implikatur bahwa penutur bersedia atau berkomitmen menempatkan diri sebagai sosok tertentu bagi lawan tutur.

Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang digunakan dalam mengungkap sebuah rasa maupun kondisi emosional seperti memberikan ucapan selamat, penyesalan, permintaan maaf, berterima kasih, dll.

Lirik lagu: *Aku mencintaimu tanpa syarat*

Bagian lirik tersebut memperlihatkan keberadaan tindak tutur ekspresif yang mengungkapkan sebuah perasaan penutur. Penutur mengutarakan perasaan cinta yang dalam dan tulus tanpa pamrih terhadap kasih sayang kepada lawan tutur, sehingga inti tuturan terletak pada pengungkapan emosi penutur. Melalui lirik lagu ini, penutur menunjukkan keadaan afektif secara langsung kepada lawan tutur.

Lirik lagu: *Bodohkah diriku yang terlalu setia padamu*

Bagian lirik di atas memperlihatkan keberadaan tindak tutur ekspresif yang memaparkan kekecewaan, penyesalan dan keraguan. Pada lirik ini, penutur mengutarakan cinta sejati yang tulus dan tidak mengharapkan balasan terhadap lawan tutur. Kalimat ini bukan semata-mata mencari jawaban, melainkan bentuk pertanyaan retorik dengan menyatakan perasaan pribadi penutur.

Lirik lagu: *Lebih baik ku hidup tanpa cinta*

Bagian lirik di atas memperlihatkan keberadaan tindak tutur ekspresif yang mengungkapkan rasa sakit, kecewa, sekaligus ketegangan emosional. Dalam lirik tersebut, penutur menyampaikan penilaian subjektif bahwa hidup tanpa cinta dianggap sebagai pilihan yang lebih baik bagi dirinya, biasanya sebagai reaksi atas kekecewaan, luka emosional, atau kehilangan harapan. Dengan demikian, fokus tuturan ini adalah ekspresi perasaan yaitu sebuah bentuk pelampiasan emosi atau sikap evaluatif yang mencerminkan kondisi psikologis penutur.

Pembahasan

Temuan ini mengindikasikan bahwa tindak tutur asertif merupakan tindak tutur ilokusi yang paling dominan dalam lirik lagu *Tanpa Cinta* karya Tiara Andini. Temuan ini menjawab tujuan penelitian yang berfokus pada pengungkapan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu tersebut. Dominasi tindak tutur asertif mencerminkan bahwa penutur lebih menekankan penyampaian pernyataan, keyakinan, dan penilaian terhadap kondisi hubungan yang dialami dibandingkan upaya untuk memengaruhi tindakan mitra tutur secara langsung.

Sejalan dengan pandangan Searle (1979), tindak tutur asertif berfungsi merepresentasikan komitmen penutur terhadap kebenaran tuturan, yang dalam konteks lirik lagu ini diwujudkan melalui refleksi emosional. Melalui strategi ini, penutur tidak hanya menyampaikan perasaan personal, tetapi juga membangun posisi sikap terhadap relasi yang dialami. Kecenderungan ini selaras dengan karakter lirik lagu *Tanpa Cinta* yang bersifat reflektif dan emosional, di mana bahasa digunakan sebagai sarana untuk memaparkan realitas batin penutur. Tuturan-tuturan tersebut berfungsi sebagai bentuk pemaparan pengalaman subjektif tanpa disertai tuntutan tindakan konkret terhadap mitra tutur.

Tidak ditemukannya tindak tutur deklaratif menunjukkan bahwa lirik lagu *Tanpa Cinta* tidak diarahkan untuk menciptakan perubahan status sosial atau kondisi institusional tertentu. Hal ini menegaskan bahwa lirik lagu lebih berperan sebagai medium ekspresi personal daripada sarana tindakan formal. Keberadaan tindak tutur direktif, komisif, dan ekspresif berfungsi sebagai unsur pendukung yang memperkaya wacana, khususnya dalam menyampaikan harapan, komitmen, serta kondisi emosional penutur.

Temuan penelitian ini sejalan dengan kajian Damayanti et al. (2023) dan Leandro et al. (2022) yang menunjukkan bahwa lirik lagu bertema relasional cenderung didominasi oleh tindak tutur asertif sebagai sarana refleksi pengalaman subjektif penutur. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa lirik lagu dapat dipahami sebagai wacana pragmatik yang merealisasikan tindakan berbahasa melalui strategi ilokusi tertentu sesuai dengan konteks dan tujuan komunikatif penutur, sekaligus memperluas kajian pragmatik pada ranah karya musik populer Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis pragmatik terhadap lirik lagu *Tanpa Cinta* karya Tiara Andini, dapat diambil kesimpulan bahwa lirik lagu tersebut merealisasikan tindak tutur ilokusi sebagai bentuk tindakan berbahasa yang memiliki fungsi komunikatif tertentu. Ragam tindak tutur ilokusi yang teridentifikasi meliputi asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Tindak tutur asertif muncul paling dominan, menandakan bahwa penutur lebih banyak menyampaikan pernyataan berupa penggambaran situasi, keyakinan, dan penilaian terhadap hubungan yang dialami. Sementara itu, tidak ditemukannya tindak tutur deklaratif menunjukkan bahwa lirik lagu tidak diarahkan untuk menciptakan perubahan status sosial atau kondisi formal tertentu.

Keberadaan tindak tutur direktif, komisif, dan ekspresif dalam lirik lagu tersebut memperlihatkan kompleksitas fungsi bahasa dalam karya musik, khususnya dalam mengungkapkan harapan, komitmen, serta kondisi emosional penutur. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa lirik lagu tidak hanya berperan sebagai sarana yang menampilkan keindahan dan emosional, tetapi juga sebagai bentuk tindakan berbahasa yang memiliki daya ilokusi tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfisuma, M. Z., SusyLOWATI, E., & RomadLANI, M. M. I. (2024). Victim or Villain? A Study of Deconstruction in Tiara Andini's 'Maafkan Aku'. *Soshum: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 14(3), 225-234.
- Andini, T. (2025, April). *Tanpa Cinta*. https://www.youtube.com/watch?v=93YDqv3KBUs&list=RD93YDqv3KBUs&start_radio=1.
- Astria, N. (2024). Analisis Ekspresif Lagu Teramini Karya Ghea Indrawari: Pendekatan Pragmatik. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 3(4), 268-277.
- Damayanti, I. K., Yuniseffendri, Y., & Indarti, T. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Tertawaan Hati Karya Awdella: Kajian Pragmatik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2707-2712.
- Edisti, F. D. (2024). Analisis Ekspresif Lirik Lagu *Jiwa Yang Bersedih* Karya Ghea Indrawari: Pendekatan Pragmatik. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(7), 744-753.
- Fatiya, R., Kusumaningsih, D., Wicaksana, M. F., Saptomo, S. W., & Hanafi, H. (2025). Strengthening Spiritual Representation Through Charles Sanders Peirce's Semiotic Analysis in The Song Gala Bunga Matahari. *Journal of Pragmatics Research*, 7(1), 107-131.
- Fawziyyah, S., Wahyudi, D. B., & Santoso, J. (2017). Implikatur Percakapan pada Iklan Kosmetik di Televisi: Kajian Pragmatik. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 176-183.

- Leandro, J., Prasetyanti, K., Pniel, A., & Megasari, J. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu EP Miracles In December Karya EXO. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 5(2), 70–81.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukminin, M. S. (2024). Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Gala Bunga Matahari Karya Sal Priadi (Kajian Pragmatik). *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 46–57.
- Oktiawalia, Z., Ariessya, R. O., Husnul, K., Setiawan, K. E. P., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Mariposa* Karya Alim Sudio. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 56-73.
- Pangaribuan, R. E., Siregar, I., & Susanto, A. (2025). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Serial Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Pada Kanal Youtube Toyota Indonesia: Kajian Pragmatik. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 208–225.
- Parker, F., & Riley, K. (2012). *Linguistics for Non-Linguistics: A Primer with Exercise (Fifth)*. Allyn & Bacon.
- Putri, S. & Nurlaili (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Pada Transaksi Jual Beli Di Pasar Matangglumpang Dua. *AL-Tanzil: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 2(01), 15-23.
- Safitri, F., & Maharani, I. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu “Bunda” Oleh Potret: Kajian Pragmatik. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, Dan Sastra*, 1(2), 82–93.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts*. Cambridge University Press.
- Syarif, M. I., & Alam, A. S. (2023). Analisis Tindak Tutur Antara Penjual Dan Pembeli Di Pasar Tradisional Tala-Tala Berdasarkan Maksim Kesopanan: (Kajian Pragmatik). *Jurnal Konsepsi*, 11(4), 473-480.
- Wijana, I. D. P. (2021). *Dasar-Dasar Pragmatik* (Edisi Revisi). TS Publisher.